

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembahasan Tentang Upaya Peningkatan Minat Belajar

a. Pengertian Upaya Peningkatan Minat Belajar

Menurut WJS Porwadarminto upaya merupakan usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal akhtiar.¹

Sedangkan peningkatan itu sendiri berasal dari kata tingkat artinya menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.²

Minat belajar secara terminologi terdiri dari dua istilah yang masing - masing memiliki pengertian sendiri-sendiri yaitu istilah minat dan istilah belajar. Untuk menjelaskan keduanya, terlebih dahulu perlu diketahui definisi dari istilah minat dan belajar itu sendiri.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.³ W. S. Winkel mengatakan “Minat adalah kecenderungan yang agak menatap dalam subjek merasa tertarik pada bidang hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁴ Crow and crow menyatakan bahwa minat itu berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang Oleh kegiatan itu sendiri.⁵

¹ WJS. Porwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.2003). hlm. 983

² WJS. Porwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.2003) hlm. 952

³ WJS. Porwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.2003) hlm. 583

⁴ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 30

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 121

Menurut Elizabeth B. Hurlock, “Interest are sources of motivation which drive people to do what they when they are free to choose.”⁶

Secara definisi konseptual minat berarti watak yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong seseorang mencari obyek, aktivitas, pengertian, keterampilan untuk tujuan perhatian atau penguasaan. Sedangkan secara definisi operasional minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek.⁷

Peneliti sengaja menyajikan beberapa keterangan mengenai pengertian atau definisi agar minat dapat memperoleh pemahaman yang yang lebih luas tentang sekurang-kurangnya makna dan aspek-aspek apa saja yang terkandung dalam pengertian minat. Minat adalah suatu landasan yang paling menyakinkan dalam keberhasilan proses pembelajaran.⁸ Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat untuk dapat mengerti, memahami, dan mengingatnya. Dalam bukunya L.Crow &A.Crow menyatakan bahwa minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong berurusan dengan orang lain, benda atau kegiatan ataupun suatu pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁹

Siswa atau individu itu memiliki sedikit minat alamiah namun yang beragam itu mereka peroleh sebagai hasil dari pengalamannya dari lingkungan tempat mereka tinggal. Terutama yang menyangkut penemuan guru terhadap minat yang ada pada siswanya, seorang guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang akan dilakukannya untuk memenuhi taraf minat yang berbeda yang terjadi pada siswa. Disamping itu, guru didorong untuk merencanakan bimbingan belajar sehingga bisa memberikan kemungkinan dan kesempatan bagi

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Mc. Graw Hill Kogakusa, Ltd. Japan, t.th., hlm 420

⁷ Mimin Haryati, *Model dan Tekhnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.102

⁸ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Bandung: Remadja Karya, 1973), hlm. 78

⁹ L.Crow &A.Crow, *Psychologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 303

setiap siswa untuk mengembangkan minatnya terhadap apa yang sedang mereka pelajari sambil melanjutkan belajarnya dilembaga formal.

Minat adalah suatu kekuatan yang muncul dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu, atau suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, yang merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik atau partisipasi terhadap suatu hal.¹⁰ Oleh karena itu minat seorang siswa juga dipengaruhi atas dasar niat dan kesungguhan dalam mencari ilmu seperti yang diriwayatkan dalam hadits shahih al-Bukhori dan Muslim:

((إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَ إِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَ رَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَ رَسُولِهِ، وَ مَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ)) [رواه إماما المحدثين أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة بن بردزبة البخاري و ابو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري في صحيحيهما اللذين هما أصح الكتب المصنفة]

“Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan niatnya. Barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin digapainya atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya tersebut” (HR. al-Bukhāriy dan Muslim)¹¹

Dari beberapa pengertian minat diatas, dapat diungkapkan beberapa hal penting yaitu :

- a) Minat merupakan bagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan dirinya pada beberapa macam gejala, seperti perasaan senang atau kesadaran seseorang akan sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, sehingga menyebabkan mereka untuk ikut berpartisipasi.
- b) Minat merupakan bagian dari aspek-aspek psikologis (kejiwaan) seseorang.

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan aspek psikologis yang tampak pada seseorang seperti halnya perasaan

¹⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 84

¹¹ Bukhori, Shaheh Bukhori, Bairut hal. 74

senang, rasa ingin tahu, perhatian, ketertarikan, dan kesadaran akan sesuatu yang berhubungan dengan individu itu sendiri.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa istilah yang menyangkut makna dari belajar, menurut Skinner dalam bukunya Muhammad Surya, Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹²

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetapkan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹³

Dalam bukunya Oumarhamalik Ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan belajar sebagai sesuatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, belajar dapat ditarik sebagai usaha seseorang untuk membentuk suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh kegiatan atau pengalaman yang telah dialaminya.

Berdasarkan pemahaman tentang definisi minat belajar diatas, dapat peneliti rumuskan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologi yang tampak pada diri seseorang seperti halnya gairah, keinginan, atau perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, atau ketertarikan seorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

¹² Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 48

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 102

¹⁴ Oumar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: TARSITO, 1983), hlm. 21

Mengamati definisi minat belajar diatas dihubungkan dengan pendidikan (dalam arti mata pelajaran) sebagai obyek atau sasaran minat belajar maka minat belajar memiliki arti aspek psikologis seorang (siswa) yang menampakkan diri dalam gejala untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam berbagai aspeknya. Minat atau perhatian siswa terhadap sesuatu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru. Dengan adanya minat atau perhatian siswa kepada mata pelajaran yang kita berikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya perhatian terhadap apa yang kita berikan dengan susah payah tidak akan didengar, apalagi disukai oleh siswa. Untuk itu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjadikan bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, alat-alat yang juga dapat menarik minat siswa, serta keadaan atau situasi yang dapat menarik minat siswa, dan tanpa kecuali sikap atau pribadi guru yang dapat menarik perhatian siswa itu sendiri.¹⁵

Minat belajar yang ada pada diri siswa memungkinkan sekali akan menjaga pikiran siswa sehingga dia bisa menguasai materi yang sedang dipelajarinya. Pada akhirnya prestasi yang berhasil atau kemudahan dalam belajar akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan umum dan agama, bahasa asing ataupun yang lainnya apapun bisa didasarkan pada bakat yang nyata dan dalam bidang yang khusus. Kalau pelajaran terus-menerus dipelajari dan dikaji, maka akan diperoleh kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat bukan hanya terhadap lapangan itu sendiri akan tetapi juga dalam bidangbidang yang berhubungan.

Tidak semua siswa memulai untuk belajar karena faktor minatnya. Ada siswa yang mengembangkan minatnya pada satu mata pelajaran karena pengaruh gurunya, kawan sekelasnya, atau anggota keluarganya.¹⁶ Bagaimanapun, jika para siswa yang serupa itu mempunyai kemampuan sedang atau diatas rata-rata,

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 103-106

¹⁶ L.Crow & A.Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 304

biasanya mereka dapat mengembangkan minat yang kuat kepada mata pelajarannya dan mengerahkan tenaga dan usahanya untuk menguasainya sehingga akan membawa kepada peningkatan hasil belajar.

b. Karakteristik Minat Belajar

Memperhatikan uraian tentang definisi minat belajar yang sudah dikemukakan diatas, sedikit atau banyak, peneliti dapat menurunkan beberapa karakteristik atau ciri khas minat belajar. Boleh jadi karakteristik atau ciri yang dimaksudkan bersifat primer dan boleh jadi bersifat sekunder. Hal ini masih terdapat kemungkinan terjadinya pengertian yang tumpang tindih antara gejala minat belajar dengan gejala aspek-aspek psikologis lain seperti minat belajar, kreatifitas belajar, tekad belajar dan lain sebagainya.

Tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar. Karena otak tidak bekerja secara maksimal pada suatu hal yang kurang disukai. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa dalam mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring atau tidak dalam suatu mata pelajaran.¹⁷

c. Peranan dan Fungsi Minat

Pada setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa dikelas dan menemani siswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta), hlm.79

Minat seseorang akan melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Ibarat sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang diciptakan. Fondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus-menerus dikembangkan.¹⁸

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk memusatkan pikiran serta memunculkan rasa senang atau gembira dalam belajar seperti adanya kegairahan hati yang dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantu untuk tidak mudah melupakan apa yang dipelajari. Seperti minat seseorang untuk belajar, untuk itu Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'diy rahimahullah mengatakan bahwa:

الْعَمَلُ لِسَائِرِ شَرْطِ النِّيَّةِ لِلْعَمِّ وَالْفَسَادُ الصَّلَاحُ فِيهَا

"Niat adalah syarat bagi seluruh amalan, pada niatlah benar atau rusaknya amalan". (HR. Al-Bukhar dan Muslim)¹⁹

Terdapat beberapa peranan minat dalam belajar yang perlu kita ketahui antara lain: Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar, menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan oleh guru, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, serta memperkecil kebosanan siswa terhadap mata pelajaran.²⁰

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Sumadi Suryabrata dalam bukunya psikologi pendidikan membagi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor yang datang dari dalam dan faktor yang datang dari luar. Faktor dari dalam (intern)

¹⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* Jilid II, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 130

¹⁹ Bukhori, *Hadits shoeh*, Bairut hal. 103

²⁰ Ketut Gobyah, *menggairahkan minat belajar siswa* (Semarang: Gramedia, 2004), hlm 111

terdiri dua faktor yaitu psikologi dan fisiologi. Sedangkan faktor yang dari luar (ekstern) terdiri dari faktor non sosial dan social.²¹

a. Faktor Intern

1) Fisiologi

Fisiologi adalah kondisi fisik atau panca indra yang ada pada siswa. Kondisi fisik yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap semua aktivitas yang mereka lakukan. Yang termasuk di dalam aktifitas tersebut antara lain adalah kegiatan belajar, karena keadaan jasmani yang tidak baik akan mempengaruhi terhadap minat belajar siswa. Hal ini berhubungan dengan alat-alat indra tersebut sebagai organ penting untuk melakukan kegiatan belajar. Indra penglihatan (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual. Indra pendengaran (telinga), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal atau stimulasi suara dan bunyi-bunyian. Dan juga akal yang berguna untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi dan pengetahuan.²²

Dalam islam terdapat perintah bagi manusia untuk menggunakan semua indranya dalam mengamati kekuasaannya serta memahami ilmu yang terkandung didalamnya. Yang terdapat dalam surat Yunus ayat 101:

مَاذَا انظُرُوا قُلِّ مَا وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ فِي الْآيَاتِ تُغْنِي وَ لَأَقَوْمٍ عَنِ النَّذْرِ يَ يُؤْمِنُونَ

Katakanlah "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".²³

Dari keterangan ayat diatas menunjukkan bahwa manusia diberi indra oleh Allah supaya mereka dapat mengkaji apa yang ada dilangit dan dibumi

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.233

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.78

²³ (Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Toha Putra Semarang, Jakarta, 1989)

yang telah menjadi lambang kebesarannya. Ilmu Allah miliki begitu luas, sehingga untuk mendapatkannya Allah telah memberi alat berupa panca indra kepada manusia semua mereka dapat belajar dari apa yang mereka lihat.

2) Psikologi

Ada banyak faktor psikologis faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

a. Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan akan menjadikan siswa tersebut malas untuk belajar.

Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi dalam mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

b. Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever adalah, *Preparedness to Respond or Reach*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

Jadi, dianjurkan sesuatu itu berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk menerima. Karena jika siswa atau anak

yang belajar itu sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor non Sosial

Faktor non sosial seperti keadaan udara, suhu, cuaca, letak gedung, waktu, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan faktor-faktor lain yang belum disebut diatur sedemikian rupa agar dapat menarik minat belajar. Selain itu kondisi perpustakaan misalnya, mengenai kebutuhan-kebutuhan buku bacaan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pengelolaan yang baik, situasi dan kondisi juga mempengaruhi minat belajar siswa.

2) Faktor Sosial

a Keluarga

Keluarga bagi seorang anak mempunyai tiga fungsi yaitu : pertama, keluarga harus memberikan rasa aman pada anak. Artinya keluarga tempat yang mampu memberikan pertolongan waktu anak sakit, letih, sepi, frustrasi, atau takut. Kedua, keluarga harus berfungsi sebagai tempat untuk melindungi seorang anak dari bahaya. Serta tempat berlatih dalam mempelajari sesuatu yang sifatnya mendasar. Ketiga, keluarga merupakan bagian kecil dari masyarakat dunia dan anak didik tidak harus tinggal didalamnya melainkan diluar rumah juga. Menumbuhkan minat belajar merupakan kewajiban orang tua pada anak. Orang tua seyogyanya tidak hanya membebankan anak pada pihak sekolah saja tapi juga memberi dukungan dan motivasi kepada anak dalam belajar. Orang tua seyogyanya dapat membuat suasana yang menyenangkan dengan keharmonisan hubungan antara ibu, bapak, dan anak dalam segala ruang. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak.²⁴ Dari uraian ini dapat diketahui bahwa keluarga sangat mempengaruhi terhadap belajar

²⁴ Sal Severe, *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Bersikap Baik* (Jakarta: Gramedia) Pustaka Utama, 2002), hlm. 82

anak dan dalam meningkatkan minat belajar anak. Sebagaimana dalam surat At- Tahirim ayat 6:

يَا أَمَنُوا الَّذِينَ أُيِّهَا أَنْفُسَكُمْ فُؤَا وَأَهْلِيكُمْ وَالْحَجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا
غَلَاظٌ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِ شِدَادٌ لَا إِلَهَ يَعْصُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ مَهْرًا مَا أَمَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁵

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa keluarga merupakan faktor utama bagi anak untuk belajar. Jika keluarga sangat memperhatikan pembelajaran anak maka anak juga akan memiliki semangat dalam belajarnya. Siswa yang memiliki perhatian penuh dari keluarga akan memiliki prestasi yang lebih baik dari pada mereka yang kurang diperhatikan oleh keluarganya.

b Masyarakat

Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan bahwa kehidupan masyarakat dan lingkungan disekitar siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa.²⁶ Lingkungan masyarakat yang tidak baik, seperti berjudi, mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik lainnya akan berpengaruh jelek pada siswa yang berada disitu. Karena siswa setiap hari tinggal di lingkungan tersebut dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Maka siswa tersebut mempunyai kecenderungan untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang yang berada disekitarnya.

²⁵ (Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Toha Putra Semarang, Jakarta, 1989)

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal.71

2. Pembahasan Tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam Adalah kejadian peristiwa yang kompleks yang berkaitan dengan agama Islam yang terjadi pada masa lampau. Sehingga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dinilai penting untuk diajarkan. Sebab dengan mengetahui sejarah umat islam yang terdahulu diharapkan siswa dapat mengambil ibrah dari kisah yang telah terpaparka kepada mereka agar kelak dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

b. Tujuan Pembelajaran SKI

- 1) Memberi pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para siswa.
- 2) Mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjahui akhlak yang buruk berdasarkan hasil mencernati fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

c. Fungsi Pembekalan SKI

- 1) Fungsi edukatif, sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi ilmunan, melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi transformasi, sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

d. Pendekatan Pembelajaran dan penilaian dalam Pembelajaran SKI

a) Pendekatan

Pendekatam terpadu dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- 1) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk hidup di jagat raya ini
- 2) Pengalaman, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan
- 3) Pembiasaan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi kehidupan
- 4) Rasional, usaha memberikan peranan rasio (akal) siswa dalam memahami dan membedakan berbagai bahan dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan duniawi
- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa
- 6) Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (Al-qur'an, Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqih, Tarikh), dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas
- 7) Keteladanan, yaitu menjadikan fitur guru agama dan nonagama serta petugas madrasah lainnya maupun orang tua siswa, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

b) Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa berupa kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran. Disamping mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan kompetensi setiap mata pelajaran di masing-masing kelas dalam kurikulum nasional, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kedudukan atau posisi siswa dalam 8 level kompetensi yang ditetapkan secara nasional.

Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu: pengetahuan (kognitif,) sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proposional sesuai dengan sifat mata

pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran SKI, penilaiannya harus menyeluruh pada segenap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap materi. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam penilaian SKI adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga: Perhatian terhadap siswa ketika duduk, berbicara, dan bersikap. Pengamatan ketika siswa berada di ruang kelas, di tempat ibadah, dan ketika mereka bermain.

Dari berbagai pengamatan itu ada yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang ekstrim/menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan. Penilaian terhadap pengamatan dapat digunakan observasi, wawancara, angket, kuesioner, skala sikap, dan catatan anekdot.

3. Pembahasan Tentang Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Ismail SM, strategi merupakan cara-cara khusus dan rencana langkah-langkah jitu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷

Belajar menurut Morris L. Bigge seperti yang dikutip Max Darsono dkk. adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya Morris menyatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman (insight), perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semuanya secara sistenatis sebagai akibat pengalaman dalam situasi tertentu.²⁸

Sedangkan pembelajaran, seperti yang didefinisikan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure manusiawi, internal material

²⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group) hlm.24

²⁸ Max Darsono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000), hlm.2

fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.³⁰

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara-cara yang ditempuh yang sesuai untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

b. *Strategi Every one is a teacher here*

Strategi *every one is a teacher here* yaitu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

c. Prinsip Pokok Strategi *Every One is a Teacher Here*

Dalam hal strategi *every one is a teacher here* terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal strategi pengajaran, yaitu

- a Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya
- b Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan
- c Mengetahui tahap kematangan (maturity), perkembangan, serta perubahan anak didik

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 57

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.100

- d Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik
- e Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir
- f Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik
- g Menegakkan contoh yang baik (uswatun hasanah)

sehingga tujuan penerapan strategi ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.

Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa fungsi strategi pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, tugas utama dalam strategi tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata.

d. Aplikasi Strategi Dalam Pembelajaran

Penerapan strategi every one is a teacher here dimulai dari guru untuk mempersiapkan bahan pengajaran, berupa “bacaan” sesuai dengan Pokok Bahasan atau materi yang akan diajarkan. Penerapan strategi tersebut digunakan model atau strategi sebagai berikut³¹ :

- a Bagikan kertas kepada setiap peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topic khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.
- b Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.

³¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group) hlm.74

- c Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing sambil memikirkan jawabannya.
- d Undang sukarelawan (volunter) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi siswa untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya).
- e Mintalah dia memberikan respon (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
- f Berikan apresiasi (pujian/tidak menyepelkan) terhadap setiap jawaban/tanggapan siswa agar termotivasi dan tidak takut salah.
- g Kembangkanlah diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
- h Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Dengan demikian, melalui strategi *every one is a teacher here* tersebut, hasil yang diharapkan adalah :

- a. Setiap diri masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan
- b. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas
- c. Siswa lain, berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggah
- d. Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

B. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka peneliti akan mendiskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: Sampul Depan/Luar, Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Pengesahan, Nota Pembimbing, Abstrak,

Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Daftar Isi

2. Bagian utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Adapun sistematika pembahasannya adalah:

- BAB I** : Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, batasan istilah dan ruang lingkungan penelitian, keterbatasan ruang lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II** : Kajian Pustaka. Membahas tentang pengertian minat belajar, karakteristik minat belajar, peranan dan fungsi minat belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Pembahasan tentang pengertian sejarah kebudayaan islam, tujuan pembelajaran SKI, fungsi pembelajaran SKI serta pendekatan dan penilaian dalam pembelajaran SKI. Pembahasan tentang Evryone Is A Theacher Here, pengaruh metode Evryone Is A Theacher Here terhadap peningkatan minat belajar siswa, serta contoh metode Evryone Is A Theacher Here mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- BAB III** : Metode Penelitian. Membahas Jenis Penelitian, Waktu Penelitian, tempat Penelitian, Subyek Penelitian, Metodologi Penelitian, Langkah-langkah Penelitian, Indikator Keberhasilan
- BAB IV** : Pembahasan Hasil Penelitian. Memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah MTs, Visi dan Misi madrasah, tujuan madrasah. Paparan data sebelum tindakan (Observasi, Pre Tes, Hasil Pre Tes), Siklus I (rencana tindakan siklus I, pelaksanaan tindakan siklus I, observasi siklus I, dan refleksi siklus I), Siklus II (rencana tindakan siklus II, pelaksanaan tindakan siklus II, observasi siklus II, dan refleksi siklus II), pembahasan.
- BAB V** : Kesimpulan dan saran. Berisi tentang kesimpulan terhadap

pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

3. Bagian akhir

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Pendidikan

C. Hipotesis Tindakan

Dengan berhasilnya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII MTs Unggulan Rowosari Kendal ini maka diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menanamkan kembali kepada siswa bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang menarik dan mengasyikkan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa.